

ANALISIS HAMBATAN MANAJEMEN KOMUNIKASI ANTARA SEKOLAH DAN ORANG TUA MURID DI SD NEGERI 066056 MEDAN DENAI

Artika Devina Sagala¹, Denisa Malau², Elfrida Stefani Manurung³, Greyzia Br Ginting⁴, Vani Jeita Elizabeth⁵, Veby Friscilia Simatupang⁶, Agum Budianto⁷

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan, Indonesia ^{1,2,3,4,5,6,7}

Corresponding Author: artikadevinasagala@gmail.com^{1*}, denisamalau586@gmail.com², elfridam411@gmail.com³, greyziabrginting@gmail.com⁴, vanijelitalizabethbtoing@gmail.com⁵, vebyfriscilia@gmail.com⁶, agum_budi@unimed.ac.id⁷

Info Artikel

Received: 14 September 2026

Revised : 19 September 2026

Accepted: 26 September 2026

Published: 30 September 2026

Keywords: communication management, school, parents, communication barriers, cooperation.

Kata Kunci: manajemen komunikasi, sekolah, orang tua, hambatan komunikasi, kerja sama.

Abstract

Communication between schools and parents is an important part of supporting the educational process and the development of students. However, its implementation may still face various obstacles that affect the involvement and cooperation of both parties. This study aims to analyze the implementation of communication between schools and parents, identify the obstacles encountered, determine the factors causing these obstacles, and examine efforts that can be made to improve communication and cooperation at SD Negeri 066056 Medan Denai. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were obtained through direct observation and interviews with one teacher at SD Negeri 066056 Medan Denai, and were then analyzed through data condensation, data display, conclusion drawing, and verification. The results showed that communication between the school and parents had been conducted through communication groups and face-to-face meetings, but its implementation was not yet fully optimal. The obstacles identified included the lack of response from some parents to the information provided, limited time and parental involvement, and the lack of regular meetings between the school and parents. These conditions may affect the delivery of information regarding student attendance, development, and needs. The efforts that can be implemented include improving two-way communication, following up with parents who have not responded, conducting regular meetings, adjusting the timing and methods of delivering information, utilizing various communication media, improving internal school coordination, and conducting regular communication evaluations. Open, regular, and continuous communication management is needed to strengthen cooperation between schools and parents in supporting students' education.

Abstrak

Komunikasi antara sekolah dan orang tua merupakan bagian penting dalam mendukung proses pendidikan dan perkembangan peserta didik. Namun, pelaksanaannya masih dapat menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi keterlibatan dan kerja sama kedua pihak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan komunikasi antara sekolah dan orang tua, mengidentifikasi hambatan yang terjadi, mengetahui faktor penyebab hambatan, serta mengkaji upaya yang dapat dilakukan

untuk meningkatkan komunikasi dan kerja sama di SD Negeri 066056 Medan Denai. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri 066056 Medan Denai, kemudian dianalisis melalui tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara sekolah dan orang tua telah dilakukan melalui grup komunikasi dan pertemuan secara langsung, tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Hambatan yang ditemukan meliputi kurangnya respons sebagian orang tua terhadap informasi yang disampaikan, keterbatasan waktu dan keterlibatan orang tua, serta belum rutinnya pertemuan antara sekolah dan orang tua. Kondisi tersebut dapat memengaruhi penyampaian informasi mengenai kehadiran, perkembangan, dan kebutuhan peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan meliputi peningkatan komunikasi dua arah, tindak lanjut terhadap orang tua yang belum memberikan respons, pelaksanaan pertemuan secara berkala, penyesuaian waktu dan cara penyampaian informasi, penggunaan beberapa media komunikasi, peningkatan koordinasi internal sekolah, serta evaluasi komunikasi secara berkala. Pengelolaan komunikasi yang terbuka, teratur, dan berkelanjutan diperlukan untuk memperkuat kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pendidikan peserta didik.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Komunikasi antara sekolah dan orang tua merupakan salah satu bagian penting dalam mendukung proses pendidikan siswa. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga membutuhkan keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan dan kebutuhan siswa. Melalui komunikasi yang baik, sekolah dan orang tua dapat saling bertukar informasi mengenai perkembangan belajar, kegiatan sekolah, maupun permasalahan yang dihadapi siswa. Komunikasi antara pendidik dan orang tua juga dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti pertemuan di sekolah, laporan perkembangan siswa, kunjungan rumah, maupun komunikasi melalui media komunikasi. Efendi, Lestari, dan Sugiyanto (2020) menunjukkan bahwa komunikasi antara pendidik dan orang tua memiliki peran dalam mendukung aktivitas dan pencapaian belajar siswa. Meskipun demikian, komunikasi antara sekolah dan orang tua tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, dapat muncul berbagai hambatan, seperti kesibukan orang tua, keterlambatan dalam memberikan respons, kesalahpahaman dalam menerima informasi, kendala jarak, maupun kurangnya keterlibatan orang tua dalam komunikasi

dengan pihak sekolah. Hambatan tersebut dapat menyebabkan informasi yang berkaitan dengan siswa maupun kegiatan sekolah tidak tersampaikan secara optimal. Oleh karena itu, komunikasi antara sekolah dan orang tua perlu dikelola dengan baik agar tercipta hubungan kerja sama yang dapat mendukung proses pendidikan siswa. Penelitian Efendi, Lestari, dan Sugiyanto (2020) juga menunjukkan adanya beberapa hambatan dalam komunikasi antara pendidik dan orang tua yang perlu diperhatikan agar komunikasi dapat berjalan lebih efektif. Selain komunikasi, kerja sama antara sekolah dan orang tua juga menjadi bagian yang penting dalam mendukung perkembangan siswa. Sekolah dan orang tua memiliki peran yang saling melengkapi dalam memberikan perhatian dan pendampingan kepada siswa. Pengelolaan komunikasi yang baik dapat membantu kedua pihak dalam menyampaikan informasi, memahami kondisi siswa, serta menentukan langkah yang sesuai ketika terdapat permasalahan. Setyaninglung (2020) menjelaskan bahwa kerja sama sekolah dengan orang tua membutuhkan komunikasi dan pengelolaan hubungan yang baik agar tujuan pendidikan dapat didukung secara bersama-sama.

SD Negeri 066056 Medan Denai dipilih sebagai lokasi dalam case method ini karena kelompok kami sebelumnya telah melakukan kegiatan mini riset di sekolah tersebut. Pada saat pelaksanaan mini riset, pihak sekolah memberikan pelayanan dan respons yang sangat baik kepada kelompok kami. Pihak sekolah juga terbuka dalam memberikan informasi dan membantu proses kegiatan yang kami lakukan. Pengalaman tersebut menjadi salah satu alasan kelompok kami memilih kembali SD Negeri 066056 Medan Denai sebagai lokasi untuk melakukan case method. Dengan adanya pengalaman sebelumnya, kelompok kami juga memiliki gambaran awal mengenai lingkungan sekolah sehingga dapat lebih mudah melakukan pengkajian terhadap permasalahan yang akan dibahas. Permasalahan yang dipilih dalam case method ini adalah hambatan manajemen komunikasi antara sekolah dan orang tua murid. Pemilihan masalah tersebut didasarkan pada pentingnya komunikasi dalam membangun kerja sama antara sekolah dan orang tua. Komunikasi yang kurang efektif dapat menyebabkan informasi mengenai perkembangan siswa, kegiatan sekolah, maupun kebutuhan siswa tidak tersampaikan dengan baik. Selain itu, adanya kesibukan dari masing-masing pihak juga dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi intensitas komunikasi. Oleh karena itu, permasalahan ini perlu dikaji untuk mengetahui bentuk hambatan yang terjadi serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Melalui case method ini, kelompok kami akan mengkaji bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua murid di SD Negeri 066056 Medan Denai, hambatan yang muncul dalam proses komunikasi, faktor yang menyebabkan hambatan tersebut, serta upaya yang dilakukan untuk

mengatasinya. Hasil pengkajian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi komunikasi antara sekolah dan orang tua serta pentingnya membangun komunikasi yang terbuka dan efektif dalam mendukung pendidikan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam mini riset ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua murid serta berbagai hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya. Penelitian tidak berfokus pada pengukuran angka, tetapi pada pemahaman terhadap pengalaman, kondisi, dan informasi yang diperoleh secara langsung dari lapangan.

Penelitian ini difokuskan pada analisis hambatan manajemen komunikasi antara sekolah dan orang tua murid di SD Negeri 066056 Medan Denai. Manajemen komunikasi yang dimaksud berkaitan dengan bagaimana sekolah mengatur proses komunikasi dengan orang tua, mulai dari perencanaan komunikasi, penyampaian informasi, pemilihan media komunikasi, pelaksanaan komunikasi, koordinasi, hingga tindak lanjut terhadap informasi atau permasalahan yang disampaikan kepada orang tua. Penelitian juga mengkaji berbagai hambatan yang dapat muncul dalam komunikasi antara sekolah dan orang tua, seperti keterbatasan komunikasi, perbedaan pemahaman, keterlambatan penyampaian informasi, kesibukan orang tua, penggunaan media komunikasi, maupun hambatan lainnya yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Data penelitian diperoleh melalui observasi secara langsung di SD Negeri 066056 Medan Denai dan wawancara secara langsung dengan Ibu Fauziyatul Fitri Dalimunthe, S.Pd., selaku salah satu guru di sekolah tersebut. Observasi dilakukan untuk melihat proses komunikasi dan interaksi yang berlangsung di lingkungan sekolah, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan komunikasi antara sekolah dan orang tua serta hambatan yang dihadapi. Data hasil observasi dan wawancara selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai hambatan manajemen komunikasi antara sekolah dan orang tua murid di SD Negeri 066056 Medan Denai.

Subjek penelitian merupakan pihak yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut Arikunto (2013), subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi sumber data dan memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dalam mini riset ini, subjek penelitian sekaligus informan utama adalah Ibu Fauziyatul Fitri Dalimunthe, S.Pd., selaku salah satu guru di SD Negeri 066056 Medan Denai. Informan dipilih karena guru memiliki keterlibatan secara langsung dalam proses komunikasi antara sekolah dengan orang tua murid, khususnya dalam menyampaikan informasi mengenai kegiatan sekolah dan perkembangan peserta didik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua dilaksanakan, media yang digunakan dalam menyampaikan informasi, bentuk koordinasi yang dilakukan, serta bagaimana sekolah memberikan dan menerima informasi dari orang tua. Selain itu, wawancara juga diarahkan untuk mengetahui berbagai hambatan yang dialami dalam proses komunikasi. Hambatan tersebut dapat berkaitan dengan keterbatasan waktu, kesibukan orang tua, respons terhadap informasi, penggunaan media komunikasi, perbedaan pemahaman, maupun faktor lain yang ditemukan selama penelitian. Peneliti juga melakukan observasi secara langsung di SD Negeri 066056 Medan Denai untuk melihat kondisi dan aktivitas yang berkaitan dengan komunikasi serta koordinasi antara pihak sekolah dan orang tua. Hasil observasi digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara.

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Sukmadinata (2016), pemilihan lokasi penelitian perlu disesuaikan dengan tujuan dan permasalahan yang akan diteliti agar data yang diperoleh dapat mendukung penelitian. Mini riset ini dilaksanakan di SD Negeri 066056 Medan Denai, yang beralamat di Jl. Belibis Raya, Tegal Sari Mandala II, Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20226. Pemilihan SD Negeri 066056 Medan Denai sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian sekolah dengan fokus penelitian, yaitu komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua murid. Peneliti melakukan observasi secara langsung ke sekolah untuk memperoleh gambaran mengenai proses komunikasi dan koordinasi yang berlangsung dalam kegiatan sekolah. Selain observasi, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Ibu Fauziyatul Fitri Dalimunthe, S.Pd. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana komunikasi antara sekolah dan orang tua dilaksanakan serta hambatan yang ditemukan dalam proses komunikasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2022), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam

penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai objek yang diteliti. Dalam mini riset ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Kedua teknik tersebut dilakukan secara langsung di SD Negeri 066056 Medan Denai. a. Observasi Menurut Sugiyono (2022), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap objek penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan yang diteliti. Observasi dilakukan secara langsung di SD Negeri 066056 Medan Denai. Peneliti mengamati kegiatan dan kondisi yang berkaitan dengan proses komunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua murid. Observasi diarahkan pada bagaimana sekolah menyampaikan informasi, bagaimana komunikasi dilakukan dalam kegiatan sekolah, bentuk interaksi antara guru dan orang tua, serta kondisi yang dapat menunjukkan adanya hambatan dalam proses komunikasi. Hasil observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan komunikasi di sekolah dan menjadi data pendukung terhadap informasi yang diperoleh melalui wawancara. b. Wawancara Menurut Sugiyono (2022), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam dari informan. Wawancara dalam mini riset ini dilakukan secara langsung dengan Ibu Fauziyatul Fitri Dalimunthe, S.Pd., selaku salah satu guru di SD Negeri 066056 Medan Denai. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen komunikasi antara sekolah dan orang tua murid dilaksanakan. Pertanyaan wawancara meliputi cara sekolah menyampaikan informasi kepada orang tua, media komunikasi yang digunakan, bentuk koordinasi antara guru dan orang tua, frekuensi komunikasi, respons orang tua terhadap informasi yang diberikan, serta tindak lanjut yang dilakukan sekolah. Wawancara juga difokuskan pada hambatan yang dialami dalam proses komunikasi, penyebab munculnya hambatan, dampaknya terhadap hubungan sekolah dan orang tua, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian. Dalam mini riset ini, data yang diperoleh melalui wawancara dengan Ibu Fauziyatul Fitri Dalimunthe, S.Pd. dan observasi langsung di SD Negeri 066056 Medan Denai dianalisis secara deskriptif kualitatif. Tahapan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1. Kondensasi Data Kondensasi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data hasil wawancara dan observasi. Data

yang berkaitan dengan komunikasi sekolah dan orang tua dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, seperti bentuk komunikasi, media komunikasi, pelaksanaan komunikasi, hambatan komunikasi, dan upaya mengatasi hambatan. 2. Penyajian Data Data yang telah dipilih dan dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Penyajian data digunakan untuk menggambarkan proses manajemen komunikasi antara sekolah dan orang tua serta berbagai hambatan yang ditemukan selama penelitian. 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis data wawancara dan observasi. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh untuk memastikan kesesuaian informasi antara hasil wawancara dan kondisi yang ditemukan melalui observasi. Melalui tahapan analisis tersebut, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan manajemen komunikasi antara sekolah dan orang tua murid, hambatan yang dihadapi dalam proses komunikasi, faktor yang menyebabkan munculnya hambatan, serta upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut di SD Negeri 066056 Medan Denai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 066056 Medan Denai melalui observasi dan wawancara dengan Ibu Fauziyatul Fitri Dalimunthe, S.Pd., selaku salah satu guru di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah telah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Namun, masih ditemukan beberapa hambatan, khususnya dalam komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan orang tua.

Pelaksanaan Manajemen Pendidikan

Perencanaan program pendidikan dilakukan pada awal tahun ajaran melalui rapat antara kepala sekolah dan seluruh guru. Program yang direncanakan meliputi kegiatan mingguan dan bulanan, seperti upacara, senam, kegiatan minat dan bakat, literasi, literasi numerasi, kegiatan keagamaan, dan Pramuka. Kegiatan bulanan juga mencakup salat duha dan kegiatan sedekah, terutama pada bulan Ramadan.

Dalam pengorganisasian, kepala sekolah membagi tugas dan tanggung jawab guru berdasarkan kemampuan, kinerja, dan potensi masing-masing. Guru ditempatkan pada bidang seperti kurikulum, kesiswaan, serta berbagai kegiatan sekolah. Selain itu, terdapat jadwal tugas atau piket dalam pelaksanaan kegiatan mingguan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa koordinasi antara kepala

sekolah dan guru telah berjalan dengan cukup baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sekolah memanfaatkan teknologi berupa dua smart TV yang diperoleh dari bantuan pemerintah. Penggunaan fasilitas tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan perhatian dan antusiasme peserta didik. Guru menyampaikan bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika pembelajaran menggunakan smart TV. Pelaksanaan program juga didukung oleh pemantauan kepala sekolah dan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas yang telah diberikan.

Hambatan Komunikasi antara Sekolah dan Orang Tua

Hambatan utama yang ditemukan berkaitan dengan komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Sekolah telah menggunakan grup komunikasi orang tua untuk menyampaikan informasi, termasuk informasi mengenai kehadiran peserta didik. Namun, sebagian orang tua masih kurang memberikan respons terhadap informasi yang disampaikan.

Keterbatasan waktu dan kesibukan orang tua juga menjadi salah satu hambatan dalam komunikasi. Kondisi tersebut terlihat ketika terdapat peserta didik yang tidak hadir, terutama pada musim hujan. Sekolah telah memberikan pengingat melalui grup orang tua, tetapi respons dari sebagian orang tua masih kurang. Selain itu, pertemuan antara sekolah dan orang tua belum dilaksanakan secara rutin. Pertemuan biasanya dilakukan ketika terdapat kebutuhan penting, seperti kenaikan kelas atau kelulusan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi program belum dilakukan berdasarkan jadwal yang rutin. Rapat biasanya dilaksanakan ketika terdapat masalah atau kendala yang perlu dibahas dan diselesaikan. Sementara itu, dalam pengelolaan sarana dan prasarana, sekolah telah berupaya menjaga fasilitas yang tersedia, tetapi masih ditemukan masalah yang berkaitan dengan kesadaran peserta didik dalam menjaga fasilitas, seperti kebersihan toilet, kerusakan gayung dan ember, serta hilangnya sapu kelas.

Analisis SWOT

Analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan sekolah terletak pada koordinasi antara kepala sekolah dan guru, pembagian tugas yang jelas, keberagaman program pendidikan, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Sekolah juga memiliki upaya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik dan melakukan evaluasi ketika ditemukan permasalahan.

Kelemahan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu dan perhatian guru dalam

memberikan pendampingan kepada peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, serta belum meratanya keterlibatan orang tua dalam komunikasi dengan sekolah. Tidak semua orang tua memiliki waktu dan kesempatan yang sama untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah.

Peluang yang dapat dimanfaatkan sekolah adalah penggunaan berbagai media komunikasi, peningkatan keterlibatan orang tua, pengembangan sarana dan prasarana secara bertahap, serta pelaksanaan evaluasi secara berkala. Sementara itu, ancaman yang dapat memengaruhi manajemen komunikasi berasal dari kesibukan orang tua, perbedaan kondisi keluarga, serta kemungkinan kendala perangkat, jaringan internet, dan kemampuan menggunakan teknologi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan di SD Negeri 066056 Medan Denai telah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Perencanaan program yang dilakukan pada awal tahun ajaran melalui rapat kepala sekolah dan guru menunjukkan adanya koordinasi internal dalam menentukan kegiatan sekolah. Program yang disusun juga mencakup kegiatan akademik dan nonakademik, seperti literasi, literasi numerasi, minat dan bakat, kegiatan keagamaan, serta Pramuka. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan di sekolah tidak hanya berorientasi pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga pada pengembangan berbagai aspek peserta didik.

Pembagian tugas berdasarkan kemampuan, kinerja, dan potensi guru menunjukkan bahwa pengorganisasian menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan program sekolah. Setiap guru memiliki tanggung jawab sesuai dengan bidang yang diberikan, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara lebih terarah. Koordinasi internal yang cukup baik menjadi salah satu kekuatan sekolah yang dapat digunakan untuk mendukung penyelesaian permasalahan komunikasi dengan orang tua.

Pemanfaatan dua smart TV dalam pembelajaran juga menunjukkan adanya upaya sekolah untuk memanfaatkan fasilitas teknologi dalam meningkatkan antusiasme peserta didik. Penggunaan teknologi dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran. Namun, pemanfaatan teknologi tetap perlu disertai dengan kesiapan guru dalam menentukan materi dan aktivitas pembelajaran agar fasilitas yang tersedia dapat digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian adalah belum optimalnya komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Sekolah telah menggunakan grup komunikasi sebagai media

penyampaian informasi, tetapi sebagian orang tua belum memberikan respons secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa tersedianya media komunikasi belum secara otomatis menghasilkan komunikasi yang efektif. Komunikasi antara sekolah dan orang tua membutuhkan keterlibatan kedua pihak, baik dalam menerima informasi maupun memberikan tanggapan dan tindak lanjut.

Keterbatasan waktu dan kesibukan orang tua menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan komunikasi. Setiap orang tua memiliki kondisi dan waktu yang berbeda sehingga sekolah perlu menyesuaikan cara penyampaian informasi dengan kondisi tersebut. Pertemuan yang belum dilakukan secara rutin juga menunjukkan bahwa komunikasi antara sekolah dan orang tua masih lebih banyak dilakukan ketika terdapat kebutuhan tertentu. Padahal, komunikasi yang teratur dapat membantu sekolah dan orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan, kehadiran, dan kebutuhan peserta didik.

Permasalahan kehadiran peserta didik pada musim hujan juga memperlihatkan bahwa komunikasi dengan orang tua berkaitan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan. Ketika peserta didik tidak hadir, kegiatan pembelajaran maupun program yang telah direncanakan dapat mengalami gangguan. Oleh sebab itu, komunikasi dengan orang tua perlu dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya ketika muncul permasalahan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peningkatan komunikasi dua arah menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan. Grup WhatsApp tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga dapat digunakan untuk meminta tanggapan atau konfirmasi dari orang tua. Untuk informasi penting, seperti ketidakhadiran peserta didik, kegiatan sekolah, dan perubahan jadwal, sekolah dapat meminta orang tua memberikan respons agar guru dapat mengetahui bahwa informasi telah diterima dan dipahami.

Apabila orang tua tidak memberikan respons terhadap informasi penting, sekolah dapat melakukan tindak lanjut secara pribadi. Cara ini dapat digunakan terutama ketika informasi berkaitan dengan kehadiran peserta didik atau permasalahan yang membutuhkan perhatian segera. Dengan tindak lanjut tersebut, sekolah dapat memastikan informasi tidak berhenti pada tahap penyampaian melalui grup komunikasi.

Pertemuan antara sekolah dan orang tua juga perlu dilakukan secara lebih teratur. Pertemuan tidak hanya dilaksanakan ketika terdapat kebutuhan seperti kenaikan kelas atau kelulusan, tetapi dapat digunakan untuk membahas perkembangan peserta didik, kegiatan sekolah, kehadiran, serta kendala yang dihadapi oleh guru maupun orang tua. Pertemuan yang dilakukan secara berkala dapat

menjadi ruang komunikasi langsung dan membantu membangun kerja sama yang lebih baik.

Selain itu, sekolah perlu menyesuaikan waktu dan cara penyampaian informasi dengan kondisi orang tua. Informasi penting dapat disampaikan menggunakan bahasa yang singkat, jelas, dan mudah dipahami serta pada waktu yang memungkinkan orang tua untuk membaca dan memberikan respons. Apabila informasi membutuhkan penjelasan lebih lanjut, komunikasi secara langsung dapat digunakan. Sekolah juga dapat menggunakan beberapa media komunikasi, seperti grup WhatsApp, buku penghubung, dan komunikasi langsung, sehingga penyampaian informasi tidak hanya bergantung pada satu media.

Koordinasi antara kepala sekolah dan guru yang telah berjalan dengan baik dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan komunikasi dengan orang tua. Sekolah dapat menentukan informasi yang perlu disampaikan, pihak yang bertanggung jawab menyampaikannya, serta langkah tindak lanjut apabila tidak terdapat respons. Evaluasi komunikasi juga perlu dilakukan secara berkala, bukan hanya ketika terjadi masalah. Evaluasi dapat membahas tingkat respons orang tua, hambatan penyampaian informasi, serta permasalahan kehadiran peserta didik.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah berusaha menyediakan dan menjaga fasilitas yang tersedia, tetapi kesadaran peserta didik dalam menggunakan dan merawat fasilitas masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, tetapi juga membutuhkan pembiasaan sikap bertanggung jawab dari peserta didik.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 066056 Medan Denai memiliki koordinasi internal yang cukup baik, pembagian tugas yang jelas, program pendidikan yang beragam, serta dukungan teknologi dalam pembelajaran. Namun, komunikasi dan kerja sama dengan orang tua masih perlu diperkuat melalui komunikasi dua arah, tindak lanjut terhadap informasi, pertemuan yang lebih teratur, penggunaan media komunikasi yang beragam, serta evaluasi komunikasi secara berkala. Upaya tersebut dapat membantu sekolah dan orang tua memahami kondisi peserta didik secara lebih baik dan mendukung pelaksanaan program pendidikan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil case method mengenai “Analisis Hambatan Manajemen Komunikasi antara Sekolah dan Orang Tua Murid di SD Negeri 066056 Medan Denai”, dapat disimpulkan bahwa

manajemen pendidikan di sekolah telah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Perencanaan program dilakukan melalui rapat yang melibatkan kepala sekolah dan guru, sedangkan pembagian tugas disesuaikan dengan kemampuan dan potensi masing-masing guru. Sekolah juga melaksanakan berbagai program pendidikan, seperti literasi, literasi numerasi, kegiatan minat dan bakat, kegiatan keagamaan, serta Pramuka.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sekolah telah memanfaatkan teknologi, salah satunya melalui penggunaan smart TV sebagai media pembelajaran. Koordinasi antara kepala sekolah dan guru juga telah berjalan dengan cukup baik. Namun, masih terdapat hambatan dalam komunikasi dan kerja sama antara sekolah dengan orang tua.

Hambatan tersebut terutama terlihat dari kurangnya respons sebagian orang tua terhadap informasi yang disampaikan melalui grup komunikasi, keterbatasan waktu orang tua, serta belum rutинnya pertemuan antara sekolah dan orang tua. Hambatan komunikasi tersebut dapat memengaruhi pelaksanaan pendidikan, salah satunya terlihat pada ketidakhadiran peserta didik dalam kondisi tertentu, seperti saat musim hujan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media komunikasi saja belum cukup untuk menjamin komunikasi yang efektif. Komunikasi membutuhkan respons, keterlibatan, dan kerja sama dari kedua pihak agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dan ditindaklanjuti dengan baik.

Berdasarkan analisis SWOT, sekolah memiliki beberapa kekuatan, seperti koordinasi internal yang cukup baik, pembagian tugas guru yang jelas, program pendidikan yang beragam, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Sementara itu, beberapa hal yang masih perlu diperhatikan adalah keterlibatan orang tua yang belum merata, keterbatasan waktu dalam berkomunikasi, serta evaluasi program yang belum dilakukan secara rutin. Oleh karena itu, pengelolaan komunikasi perlu dilakukan secara lebih terarah, terbuka, dan berkelanjutan agar kerja sama antara sekolah dan orang tua dapat mendukung pelaksanaan program pendidikan serta perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aurilia, D., & Ain, S. Q. (2023). Peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 115 Pekanbaru. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(2), 213–220. <https://doi.org/10.23887/mpi.v4i2.66037>

- Efendi, U., Lestari, D., & Sugiyanto. (2020). Educators communication with parents in increasing the activities and learning achievement of students in primary schools. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 8(3).
- Hardianto, D. (2022). Analisis program dan model kemitraan blended partisipatif sekolah dan orang tua. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i2.54117>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Rejeki, S., Azainil, A., & Hidayanto, D. N. (2025). Manajemen strategis program unggulan; asah bakat, kecakapan hidup dan riset untuk mewujudkan sekolah bermutu. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 8(2), 132–142.
- Saputra, D., Etiyasningsih, & Indahwati, N. (2026). Peran komunikasi orang tua dan sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Semen Gresik. *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, 4(2), 517–527.
- Setyaninglung, E. (2020). Kerjasama sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sekolah dasar di Gugus Sekolah IV Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan: Komunikasi sekolah, manajemen komunikasi, strategi komunikasi. *Journal of Education Management and Learning*, 3(1), 25–36.
- Sukmadinata, N. S. (2016). Metode penelitian pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trimuktiyadi, A., Lukmitasari, A., Indriyani, N., & Ramadzani, V. S. (2022). Peran orang tua dalam mengembangkan komunikasi siswa sekolah dasar pada pembelajaran daring. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v5i1.46296>
- Wardah, H., & Anggraeni, I. (2025). Peningkatan partisipasi orang tua melalui komunikasi sekolah di PAUD. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 13(2).